

**PENGELOLAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN PERKUMPULAN
PENGAJIAN MASJID NURUL YAQIN DI PT. BAKRIE SUMATERA
PLANTATIONS DALAM PEMBINAAN ROHANI KARYAWAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

OLEH

**NURHIDAYANTI
NIM: 14133083**

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**PENGELOLAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN PERKUMPULAN
PENGAJIAN MASJID NURUL YAQIN DI PT. BAKRIE SUMATERA
PLANTATIONS DALAM PEMBINAAN ROHANI KARYAWAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

OLEH

**NURHIDAYANTI
NIM: 14133083**

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing Skripsi I

**Dr. Syahrul Nst, M.Ag
NIP. 19660501 199303 1 005**

Pembimbing Skripsi II

**Ali Akbar Simbolon M.A
NIP. 19721003 200312 1 001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhidayanti

NIM : 14133083

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantation Dalam Pembinaan Rohani Karyawan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 21 Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan

NURHIDAYANTI
NIM. 14133083

ABSTRAK

Nama	: Nurhidayanti
NIM	: 14133083
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Tempat, Tanggal Lahir	: Kisaran, 20 Juli 1996
Judul Skripsi	: “Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantations Dalam Pembinaan Rohani Karyawan”.
Pembimbing I	: Dr. Syahrul Nst, M.Ag
Pembimbing II	: Ali Akbar Simbolon M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas keagamaan dan hambatan perkumpulan pengajian masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantation dalam pembinaan rohani karyawan. Penelitian ini di laksanakan di Head Office/ Plantations Kisaran, Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini ialah mereka yang aktif dan terlibat secara langsung dengan pengelolaan PT. Bakrie Sumtera Plantations. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengelolaan aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan PT. Bakrie Sumatera Plantations terbilang cukup baik, sehingga sulit penulis menemukan hambatan yang

ada di masjid Nurul Yaqin. Dari pihak pengurus juga dijumpai hambatan dalam memakmurkan masjid. Untuk hal-hal yang dibutuhkan oleh masjid, pengelola atau pengurus masjid selalu melaporkan ke bagian atasan perusahaan apabila memerlukan bantuan materi/material untuk keperluan masjid. Perusahaan ikut membantu dana apabila ada kerusakan-kerusakan atau pembangunan di masjid Nurul Yaqin, karena masjid tersebut masih milik perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantions Dalam Pembinaan Rohani Karyawan”**. skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana social (S.Sos.) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Shalawat serta salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang mendapat syafa’at di akhir kelak, amin.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada ayahanda Drs. H. Mukhlisin dan ibunda H.Nurhayati yang selalu dan senantiasa memberikan kasih sayangnya dalam mendidik dan membesarkan ananda hingga mampu beranjak di perguruan tinggi untuk menyelesaikan pendidikan ini. Ananda selalu mendoakan ayah dan ibunda, dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi anak yang dibanggakan nantinya. Semoga Allah Swt membalas amal kebaikan tersebut dengan berlipat ganda di dunia dan di akhirat. Amin. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan, Drs. Efi Brata Madya, M.Si selaku Wakil Dekan I, Drs. Abdurrahman, M.Pd selaku Wakil Dekan II, Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan motivasi, dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Khatibah, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syahrul Nst, M.Ag selaku pembimbing I, dan juga kepada Bapak Ali Akbar Simbolon MA selaku pembimbing II di tengah-tengah kesibukan waktu menyempatkan diri untuk berbagi ilmu, memberikan kritik, koreksi, arahan dan saran yang sangat membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
7. Pimpinan Perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, Sumatera Utara yang telah memberi izin, membantu dan memberi kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.

8. Kepada Ketua Badan Kemakmuran Masjid Nurul Yaqin beserta pengurus lainnya.
9. Kepada Bapak Randang Astono dan ibu Yetti Khairani yang sudah bersedia meluangkan waktu dan memberikan motivasi, dorongan lebih untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat terbaik, Yuradarili terimakasih banyak yang selalu ada selama awal semester hingga akhir semester ini, semoga kita semua bisa mencapai keinginan kita masing-masing. Aminn.

Akhirnya penulis berkeyakinan bahwa dalam penulisan ini masih didapati segala bentuk kekurangan, oleh karena kelemahan penulis sebagai manusia dan keterbatasan referensi yang penulis peroleh, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari kesempurnaan penulisan ini. semoga skripsi ini mempunyai manfaat bagi agama, Nusa dan Bangsa. Aminn.

Medan, 01 Oktober 2017
Penulis,

Nurhidayanti
NIM. 14133083

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika penulisan.....	8
 BAB II LANDASAN TEORITIK.....	 10
A. Pengertian dan Fungsi pengelolaan.....	10
1. Pengertian Pengelolaan	10
2. Fungsi Pengelolaan	12
B. Aktivitas Keagamaan	12
1. Aspek-aspek Aktivitas Keagamaan.....	16
C. Pembinaan Rohani	18
1. Pengertian Pembinaan Rohani	18
2. Bentuk-bentuk Pembinaan Rohani.....	19
3. Metode Pembinaan Rohani	20

D. Pergerakan Aktivitas Keagamaan dan Pembinaan Rohani	28
1. Pergerakan Dakwah	28
2. Pemberian Motivasi	30
3. Melakukan Bimbingan	35
4. Menjalin Hubungan.....	37
5. Penyelenggaraan Komunikasi.....	38
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan umum penelitian.....	46
1. Sejarah PT.BSP	46
2. Visi dan Misi	47
3. Struktur Organisasi Masjid Nurul Yaqin di PT. BSP	48
B. Temuan khusus penelitian.....	53
1. Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan	53
2. Pengelolaan aktivitas.....	54
3. Hambatan-hambatan pengelolaan aktivitas.....	58

BAB V PENUTUP.....	62
1. Kesimpulan	62
2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu kegiatan usaha atau aktivitas yang sangat penting di dalam Islam yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.¹ Dalam proses dakwah banyak kegiatan atau pelaksanaan yang digunakan, namun pelaksanaan tersebut haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Untuk itu perlu dipertimbangkan pelaksanaan yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses tidaknya sesuatu program penyajian seringkali dinilai dari segi pelaksanaan yang digunakan.

Di samping itu, dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan system dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thaifah*), masyarakat (*mujtama'*), dan Negara (*baldatun*) merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya. Tanpa adanya aktivitas dakwah, masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk. Oleh karena itu, dakwah merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran (doktrin) menjadi kenyataan tata masyarakat dan peradabannya yang berdasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, dakwah Islam

¹Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 9.

merupakan faktor dinamik dalam membentuk terwujudnya masyarakat yang berkualitas *khairu ummah* dan *baldatun thayyibah wa rabbun ghafur*.²

Dakwah tidak hanya sekedar ceramah di atas mimbar atau menyampaikan kebaikan kepada orang lain. Ia juga butuh perencanaan yang matang serta tujuan yang jelas, apa yang hendak dicapai dari dakwah tersebut.

Seperti yang tertuang dalam surat Al-Fussilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ ٣٣

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, ‘‘Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?’’³

Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah sangat berperan penting dalam keseharian, untuk menarik simpati orang terhadap dakwah setidaknya harus ada pelaksanaan yang dilakukan agar hasil terlihat maksimal. Rusaknya suatu agama adalah disebabkan karena meninggalkan dakwah, dakwah menjadi paradigma perkembangan sosial, sehingga seluruh proses sosial mekanisme sosial dan pendekatan yang digunakan untuk itu dikembangkan sebagai usaha secara sadar yang merupakan realisasi ajaran Islam.

Menurut Dr. Abdul Karim Zaidan, dakwah adalah panggilan ke jalan Allah. Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada islam agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik, di ridhoi oleh Allah sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia dan akhirat kelak,

²Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 7.

³Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2014), hlm. 586.

karena hakikat dari pada kehidupan dunia adalah penghantar untuk kehidupan akhirat yang abadi.⁴

Islam merupakan sebuah bangunan yang sempurna dengan pondasi akidah dan akhlak yang mulia. Peraturan dalam syariat Allah adalah yang memperkuat bangunan tersebut, sedangkan dakwah dan jihad merupakan pagar-pegar yang menjaga dari kerusakan musuh-musuh Islam. Mengikuti kegiatan aktivitas keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat karyawan adalah salah satu cara mereka untuk membentengi diri dari sikap-sikap yang keji sehingga dapat memperkokoh keimanan dalam setiap kegiatan keagamaan yang akan membawa dampak positif pada diri sendiri khususnya dikalangan atas dan bawahan dalam bermasyarakat.

Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, akan tetapi merefleksikan dalam perwujudan-perwujudan tindakan aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan suatu umat beragama bukan hanya pada tataran relasi dengan Tuhan, namun juga meliputi relasi dengan sesama makhluk. Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan.

Aktivitas keagamaan merupakan bagian dari dimensi ritual suatu agama, dan pada dasarnya aktivitas keagamaan itu timbul dari cara manusia

⁴Jurnal Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan, *An-Nadwah*, (Sumatera Utara: Faktultas Dakwah IAIN Sumatera Utara, 2012), hlm. 124.

mengaplikasikan keberagamaannya. Dengan motivasi seseorang terdorong untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban yang berpengaruh untuk seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan agama dinilai etik karena dalam melakukan aktivitas atau tindakan terkait pada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang diantutnya sehingga mendorong seseorang untuk berlaku jujur, amanat dan sebagainya.

Aktivitas keagamaan pada suatu lingkungan bermasyarakat jika dikelola dengan baik dan benar akan menimbulkan suatu manfaat bagi karyawan sehingga membawa nama perusahaan akan semakin maju dan berkembang. Adapun manfaat aktivitas keagamaan yang dilakukan di sekitar lingkungan perusahaan yaitu:

1. Membentuk karakter karyawan yang bertakwa dan beriman kepada Allah swt
2. Menciptakan karakter karyawan sehingga menjadi mulia karena senantiasa memiliki pedoman, sesuai dengan yang diajarkan dalam agama masing-masing.
3. Karyawan menjadi punya batasan dalam berperilaku baik kepada atasan dan sejawatnya karena adanya pedoman yang dipercayai.
4. Mampu membentuk norma-norma kebaikan yang berdasarkan agama.
5. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
6. Mampu memberikan materi tentang keagamaan yang lebih mendalam, sehingga dapat berpengaruh kepada lingkungan bermasyarakat serta atasan yang mana mereka akan mendidik kepada keluarganya masing-masing.

7. Membentuk serta menyalurkan anak-anak sesuai dengan bakat dan minatnya pada bidang aktivitas keagamaan itu sendiri.
8. Sebagai pedoman hidup untuk menambah pahala dan kepentingan dunia hingga akhirat.

Dakwah sebagai metode untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada seseorang maupun masyarakat, dapat dilakukan dengan perantara aktivitas keagamaan. Apabila suatu aktivitas dan ajaran keagamaan tidak dikelola dengan sebaik-baiknya maka akan menimbulkan suatu perpecahan antara agama yang satu dengan agama yang lainya sehingga terciptanya hidup rukun dan damai.

Kepedulian perusahaan terhadap agama adalah salah satunya dengan dibuktikan terbentuknya pembinaan rohani yang diharapkan dapat membina para karyawan di bidang keagamaan sehingga memiliki ketahanan spiritual dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam penyelenggaraan pembangunan, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta pelaksanaan tugas dan kewajiban seorang pegawai. Pembentukan rohani ini diberikan untuk semua karyawan yang beragama Islam maupun agama selain Islam. Untuk memenuhi kebutuhan rohani karyawan, maka pembinaan rohani mengadakan berbagai kegiatan seperti mengadakan pengajian, menyediakan fasilitas ibadah untuk para pegawai dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti Aktivitas

Keagamaan yang berkaitan dengan Pembinaan Rohani Karyawan yang sehari-harinya dilakukan. Aktivitas Keagamaan ini suatu kegiatan yang mana akan menjadi tolak ukur tingkat keimanan dan juga untuk meningkatkan motivasi keagamaan rohani bagi karyawan PT. Bakrie Sumatera Plantations

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas secara umum masalah yang ingin diteliti adalah bagaimana pengelolaan aktivitas keagamaan perkumpulan pengajian masjid nurul yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantations dalam pembinaan rohani karyawan. Secara rinci yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk aktivitas keagamaan perkumpulan pengajian masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantations dalam pembinaan rohani karyawan ?
2. Bagaimana Pengelolaan aktivitas keagamaan perkumpulan pengajian masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantations dalam pembinaan rohani karyawan ?
3. Bagaimana hambatan terhadap pengelolaan aktivitas keagamaan di PT. Bakrie Sumatera Plantations ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah antara lain, yaitu:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kelola dapat diartikan sebagai, mengendalikan, mengurus, meyelenggarakan. Pengelola: orang yang mengelola. Sedangkan pengelolaan dapat diartikan sebagai: proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.⁵ Pada penelitian ini pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan aktivitas keagamaan yang melibatkan manager terhadap karyawan. Namun, penulis terfokus kepada aktivitas keagamaan dalam pembinaan rohani karyawan PT. Bakrie Sumatera Plantations.
2. Aktivitas yaitu, keaktifan; kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian.⁶

Agama: yaitu suatu ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Aktivitas keagamaan ini merupakan segala aktifitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan.

⁵ Hartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 77.

⁶ *Ibid.*, h. 10.

3. Bina/membina adalah membangun; mendirikan. Pembinaan; pembaharuan; penyempurnaan; usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Rohani ialah sifat-sifat rohani; perihal rohani.⁷

Pembinaan rohani menurut Darminta ialah suatu usaha untuk hidup beriman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri kepada Tuhan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas keagamaan perkumpulan pengajian masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantations dalam pembinaan rohani karyawan.
2. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan aktivitas keagamaan perkumpulan pengajian masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantations dalam pembinaan rohani karyawan.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pengelolaan aktivitas keagamaan di PT. Bakrie Sumatera Plantations.

⁷ *Ibid.*, h. 13.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian terhadap skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasannya berdasarkan bab demi bab beserta sub bab yaitu:

Bab I, Pendahuluan yang ada di dalamnya membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka meliputi Metode Dakwah, Dinamika Komunikasi, Manajemen Dakwah Islam, Penelitian Kualitatif, Pedoman Penulisan Skripsi, dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III, Metode Penelitian, meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, Sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi temuan umum penelitian dan temuan khusus penelitian.

Bab V, Penutup meliputi, Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Pengertian dan Fungsi Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kelola yang artinya mengelola, menyelenggarakan, mengusahakan, mengurus. Artinya proses, cara, perbuatan melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, selain itu proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, serta proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dalam pencapaian tujuan.⁸

Pengelolaan dalam ilmu manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.⁹ Sedangkan menurut M. Manullang, manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pergerakan, dan pengendalian, serta

⁸Hartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 77.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 31.

pengawasan terhadap penggunaan sumberdaya manusia, sarana prasarana, sumber dana maupun sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan aktivitas ialah usaha menggerakkan, sehingga orang lain tertarik untuk melakukan apa yang digerakkan itu mencakup aktivitas yang sangat luas. Ia meliputi aktivitas pemberian motivasi, aktivitas menciptakan situasi dan kondisi yang *favourable*, pengorganisasian terhadap hal-hal yang digerakkan serta pemeliharannya agar hal-hal yang digerakkan itu tetap hidup dan bahkan berkembang dengan suburnya.¹⁰

Pengelolaan dakwah dalam Islam sangat banyak dan beraneka ragam bentuknya. Pada aktivitas keagamaan contohnya, seperti pengajian rutin, isra mi`raj, Maulid Nabi, bahkan juga hari-hari besar yang selalu terlaksanakan dengan baik oleh lingkungan masyarakat PT. Bakrie Sumatera Plantations. Pengelolaan pelaksanaan aktivitas keagamaan ini terbilang cukup baik, dikarenakan seluruh karyawan sangat antusias melakukan sebuah aktivitas tersebut. Jika kegiatan aktivitas keagamaan ini tidak dikelola dengan baik maka lingkungan sekitar terlihat begitu pasif sekali.

2. Fungsi pengelolaan

Menurut Terry dalam Sobri, dkk mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Sedangkan menurut John D. Millet dalam

¹⁰ A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam, Suara Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), hlm. 15.

Burhanuddin fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.¹¹

B. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata atau istilah yaitu “aktivitas” dan “keagamaan”, istilah aktivitas berasal dari bahasa Inggris *activity*, yang berarti aktivitas, kegiatan, kesibukan. Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-” dan akhirnya “-an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan. Jadi, kata aktivitas keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai terjadi kekacauan didalam kehidupan sehari-hari.¹²

Menurut D. Hendro puspito, O. C, menjelaskan yang dimaksud dengan agama ialah: agama ialah suatu jenis system sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang beporos kepada kekuatan yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya.¹³

Menurut kamus umum W.J.S Poerwadarminta pola pengertian: “Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasan keagamaan, atau soal-soal keagamaan”.

¹¹http://www.academia.edu/1223778/TEORI_PENGELOLAAN/ diakses 01-1-2017 jam 03.15.

¹²Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1979), hlm. 5.

¹³ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Jakarta; Kanisius, 1986), hlm. 34.

Adapun secara istilah H.M. Arifin memberi pengertian “Agama” dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek Subyektif (pribadi manusia) dan aspek Objektif.

Aspek Subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya. Sedangkan Aspek Objektif agama dan dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.¹⁴

Untuk itu latihan keagamaan adalah merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama, yang dalam hal ini ajaran agama islam. Kegiatan sifat keagamaan adalah usaha yang dilaksanakan secara terus-menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Dikarenakan dalam hal ini ialah yang berhubungan dengan agama islam, maka kegiatan keagamaan disini yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama islam itu sendiri, misalnya ceramah keagamaan, peringatan hari-hari besar islam, shalat berjamaah, dan lain-lain.

Aktivitas kegamaan ialah usaha-usaha yang bertujuan untuk memusnahkan hal-hal yang berkaitan dengan kejahatan, begitu pula usaha-

¹⁴W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 19.

usaha menutup jalan bagi pertumbuhannya, adalah merupakan usaha dakwah yang harus dilakukan dalam segala segi kehidupan, yang mencakup bidang sosial, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, politik dan sebagainya. Atas dasar itulah, maka usaha-usaha yang bermaksud memberantas kebodohan, kemelaratan, ketidakadilan, kepalsuan, penipuan, perkosaan, kezaliman, permusuhan, kesombongan, kekikiran, riba pencurian dan lain sebagainya adalah merupakan usaha dakwah, yang tidak saja harus dilakukan, tetapi wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Hal-hal yang mungkar adalah semacam penyakit masyarakat, yang apabila tidak diusahakan pencegahan dan pemberantasannya akan berakibatkan musnahnya masyarakat itu. Oleh karena itulah, dimanapun dan kapanpun, umat Islam diwajibkan untuk melenyapkan yang mungkar itu.¹⁵

Sebagai seorang muslim tentu menyadari sepenuhnya bahwa setiap apa yang dikerjakan haruslah disesuaikan dengan Al-Qur'an dan hadis. Begitu pula dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan, segala tindakan perlu kiranya didasari kedua pedoman pokok umat Islam tersebut. Dengan kata lain segala tindakan, tingkah laku dan perbuatan hendaknya bersesuaian dengan pedoman umat Islam yakni Al-Qur'an dan hadis. Dengan bersandarnya kita kepada kedua pedoman pokok tersebut, maka akan membawa yang bersangkutan ke arah keteguhan dan keyakinan serta kenikmatan hidup yang sesungguhnya ini karena kedua pedoman tersebut membimbing pelaku aktivitas kejalan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Al-Qur'an merupakan landasan yang utama dan

¹⁵ A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm. 18.

terutama, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an mencakup dimensi kehidupan masyarakat. Sedangkan hadits merupakan sumber kedua. Hadis disini sebagai pelaksana dari hubungan-hubungan yang terkandung dalam Al-Qur'an yang berisikan petunjuk/ pedoman untuk kemaslahatan hidup umat agar menjadi manusia seutuhnya.¹⁶

Allah Swt berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan adakanlah diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”

Melihat betapa pentingnya aktivitas keagamaan dalam kehidupan individu, maka dalam sebuah asosiasi perusahaan, lembaga dan organisasi, berusaha untuk memberikan fasilitas-fasilitas keagamaan individu. Selain sebagai tempat bekerja, perusahaan juga dapat menjadi lapangan dalam membentuk spiritual dan akhlak mulia. Karena menurut Musa Asyari terbentuknya kepribadian yang baik tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidikan dan prestasi yang berhubungan dengan profesi dan dunia kerja, akan tetapi ditentukan juga oleh faktor-faktor yang berhubungan erat dengan *inner life*-nya, suasana batin dan semangat hidup yang bersumber kepada

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Penterjemah/ penafsiran Al-Qur'an, 1990), hlm. 23.

iman dan taqwa. Oleh karena itu, salah satu hal yang dicari sebagai sumber untuk menumbuhkan etos kerja adalah agama.¹⁷

1. Aspek-aspek aktivitas keagamaan

a. Shalat

Secara terminologi, Shalat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan gerakan yang sudah ditentukan aturannya yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Rumusan ini di dasarkan pada sabda nabi saw yang artinya: ‘’ shalat lah kalian, sebagaimana kalian melihat aku shalat’’. Dengan demikian, dasar pelaksanaan shalat adalah shalat sebagaimana yang sudah di contohkan nabi saw mulai bacaan hingga berbagai gerakan di dalamnya, sehingga tidak ada modifikasi dan inovasi dalam praktek shalat. Adapun nilai-nilai pendidikan jiwa dalam shalat, yaitu:¹⁸

1. Sebagai ketenangan jiwa.
2. Sebagai ketentraman hidup bermasyarakat.
3. Sebagai dimensi medis shalat.

b. Puasa

Secara bahasa ‘’*Siyam*’’ berarti menahan diri. Al-Qur’an menggunakan kata *shiyam* sebanyak delapan kali, semuanya dalam arti puasa menurut pengertian hukum syariat. Sekali Al-Qur’an juga kata *saum*, tetapi maknanya adalah menahan diri untuk tidak berbicara: ‘’ Sesungguhnya aku

35. ¹⁷Musa Asyari, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm.

¹⁸Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 124-129.

bernazar puasa (sauman), maka hari ini tidak berbicara dengan seorang manusia pun”. (QS. Maryam [19]: 26).¹⁹

Manusia yang menahan diri dari satu aktivitas apapun aktivitas itu dinamai *saim* (berpuasa). Pengertian kebahasaan ini, dipersempit maknanya oleh hukum syariat, sehingga *siyam* hanya digunakan untuk “ menahan diri dari makan, minum, dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari”. Adapun nilai-nilai pendidikan jiwa dalam shalat, yaitu:²⁰

1. Pembersihan jiwa: puasa melatih jiwa manusia untuk mematuhi setiap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
2. Menyehatkan jiwa: menurut pendapat para ahli kesehatan jiwa, ibadah puasa bermanfaat untuk mengangkat aspek kejiwaan mengungguli aspek materi.
3. Mendidik kemauan dan keinginan yang kuat: puasa berfungsi untuk mendidik secara jiwa untuk memiliki keinginan yang kuat, kemauan, semangat dan kesabaran dalam beramal.
4. Menjinakkan birahi: ibadah puasa juga berfungsi mematahkan gelora syahwat serta mengangkat naluri dan rasa malu sebagai panglima dalam mengawal hati.
5. Menajamkan perasaan terhadap nikmat Allah: perasaan lapar dan haus yang mendera selama berpuasa membuat seorang mukmin benar-benar bisa merasakan nikmatnya kenyang dan nikmatnya pemenuhan dahaga.

¹⁹ *Ibid.*, h. 131.

²⁰ *Ibid.*, h. 133-138.

6. Kasih sayang kepada sesama: secara psikologis seseorang yang berpuasa meyakini dirinya dalam kondisi penderitaan akibat rasa lapar dan haus yang selama itu lebih banyak diderita oleh fakir miskin yang dalam hidupnya selalu terbelenggu dalam kemiskinan.
7. Mempersiapkan pelakunya menuju derajat takwa: puasa menjadi perisai bagi pelakunya.
8. Menenangkan jiwa karena mendapatkan janji akan dimasukkan ke surga.
9. Menyehatkan fisik: kesehatan fisik sangat berkaitan dengan kesehatan jiwa. Jiwa yang sehat menghasilkan fisik yang sehat demikian juga sebaliknya.

c. ZIS

Zis adalah singkatan dari zakat, infaq, dan sadaqah. Menurut istilah zakat berarti hak yang telah ditentukan besarnya dan wajib dikeluarkan pada harta-harta tertentu. Menurut istilah infak adalah pemberian seorang muslim kepada saudaranya. Sadaqah menurut istilah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan.²¹

²¹ *Ibid.*, h. 139-144.

C. Pembinaan Rohani

1. Pengertian Pembinaan Rohani

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yaitu berarti bangun.²² Pembinaan dalam Kamus Besar Kontemporer adaah “proses membina”, membangun atau menyempurnakan, upaya mendapat hasil yang lebih baik.²³ Selanjutnya pengertian rohani secara etomologi, kata “rohani” dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti: 1. Roh, 2. Berupa roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan rohani adalah “kondisi kejiwaan seseorang di mana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran yang dianutnya”.²⁴

Islam agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk masyarakat manusia kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran kebenaran dan bukan hanya mengenai satu segi saja, tetapi mengenai ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa defenisi dari pembinaan rohani adalah upaya tindakan yang mewujudkan kegiatan dalam memperbaiki, mengarahkan serta

²²Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, Modern English: 1991), hlm. 3.

²³*Ibid.*, h. 205.

²⁴*Ibid.*, h. 12-13.

meningkatkan kondisi atas keadaan jiwa seseorang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

2. Bentuk Pembinaan Rohani

Berdasarkan pengertian dari pembinaan rohani itu sendiri, maka pembinaan rohani terhadap karyawan dapat dilakukan dengan baik melalui proses komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

- a. Yang dikatatakan komunikasi tatap muka yaitu ketika berkomunikasi sedang berlangsung, komunikator dan komunikasi saling berhadapan sambil saling melihat. Dalam situasi komunikasi seperti ini komunikator dapat melihat dan mengkaji dari sisi komunikan secara langsung. Karena itu, komunikasi tatap muka sering juga disebut komunikasi langsung (*direct communication*). Komunikator dapat mengetahui efek komunikasinya pada saat itu juga. Tanggapan/ respons komunikan itu tersalurkan langsung kepada komunikator. Oleh sebab itu pula sering dikatakan dalam komunikasi tatapmuka arus balik atau (*feedback*) terjadi secara langsung.²⁵
- b. Bimbingan tidak langsung adalah melalui media komunikasi masa. Bimbingan tidak langsung ini dapat pula dilakukan secara individual maupun kelompok.
 1. Teknik yang digunakan individual adalah dilakukan melalui surat, telepon, fax, email, dan lain sebagainya.

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1986), cet, ke-I, hlm. 7-8.

2. Sementara teknik yang digunakan oleh kelompok adalah melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, atau televisi.

3. Metode Pembinaan Rohani

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Latin “methodus” yang berarti “cara”. Dalam bahasa Yunani, methodus berarti “cara/jalan”. Maksudnya ialah suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi, juga dapat diartikan sebagai “suatu cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai suatu tujuan, rencana, sistem, dan tata pikir manusia”.²⁶ Secara sematik “metode” berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.²⁷ Dengan demikian metode pembinaan rohani termasuk dengan metode dakwah, yaitu cara atau jalan yang ditempuh untuk tercapainya suatu tujuan rohani yang efektif dan efisien.

Adapun beberapa metode yang dilaksanakan untuk Aktivitas dakwah atau kegiatan pembinaan rohani pada umumnya, yaitu:

a. Metode Ceramah²⁸

Metode ceramah ialah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan, tentang sesuatu masalah atau materi dakwah dihadapan orang banyak pada suatu aktivitas

²⁶Syafaat Habib, *Buku Pedoman dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1982), hlm. 160.

²⁷Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 99.

²⁸*Ibid.*, h. 104-107.

dakwah. Dilakukan secara lisan dan sepihak oleh da'i kepada mad'u tentang ajaran-ajaran Islam. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, berpidato, khutbah, sambutan dan juga dengan cara memberikan pengajaran.

b. Metode Tanya Jawab²⁹

Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai dimana ingatan atau daya serap seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah. Disamping itu kelebihan lain dari metode ini yaitu sangat berguna untuk mengurangi kesalahfahaman objek pembinaan, menjelaskan perbedaan-perbedaan pandangan dalam memahami ajaran agama dan menerangkan suatu persoalan yang belum pernah dimengerti, dapat secara jelas dengan langsung dijelaskan oleh da'i kepada mad'u/objek pembinaan. Dalam metode ini terdapat komunikasi dua arah maka penyampaian materi akan dengan efektif dapat dipahami oleh objek/mad'u pembinaan. Sehingga pokok-pokok persoalan agama dapat lebih luas dan lebih dalam diketahui oleh audience/peserta.

Menurut M. Quraish Syihab adalah perintah kepada Nabi Muhammad saw untuk menyeru semua manusia sesuai dengan kesanggupannya kepada jalan Allah, yaitu menyeru kepada Islam. Ada tiga metode yang disebut dalam surat Al-Nahl [16] ayat 125, bahwasannya dakwah harus disesuaikan dengan sasaran da'wah dan mad'u.

Berdakwah kepada cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi di perintahkan dengan *hikmah*, yaitu dialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan

²⁹*Ibid.*, h. 124.

tingkat kepandaian mereka. Terhadap masyarakat awam, di perintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain adalah *jidat*, yakni perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.³⁰

Tiga metode tersebut ialah:

a. Metode Bil Hikmah.³¹

Kata hikmah disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 20 kali dalam 11 surah. Menurut Quraish shihab bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Hikmah berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang di dukung oleh amal, dan amal yang tepat dan di dukung oleh ilmu. Hikmah adalah sesuatu yang apabila digunakan, di pakai, dan di peraktekkan akan menghalangi terjadinya mudharat, atau kesulitan atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Dan pelakunya dinamai *hakim* (bijaksana).

Kata *hakim* sering kali disifatkan kepada Al-Qur'an. Al-Qur'an bersifat *hakim*, karena seluruh kandungannya merupakan petunjuk yang terbaik, guna mendantangkan kemaslahatan dan menghindarkan keburukan.

³⁰ Abdullah, M.Si, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Cipta Pustaka Medika, 2015), hlm. 131.

³¹ *Ibid.*, h. 132-134.

Dapat juga dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah *hakim* dalam arti yang membuat keputusan.

Dalam konteks dakwah seorang da'i yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang dilakukannya, sehingga ia tampil dengan percaya diri, tidak berbicara dengan ragu atau kira-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba.

Sementara menurut Hamka, hikmah lebih halus maknanya dari pada filsafat. Melalui pendekatan hikmah dapat menarik semua orang, baik orang awam maupun cendekiawan dalam melalui ucapan, tindakan maupun amalan. Bahkan, memilih untuk berdiam diri pada waktu yang tepat adalah sebagian dari pada hikmah. Selanjutnya, hikmah atau bijaksana dalam dakwah menurut Hamka muncul dari pada budi pekerti yang halus dan sopan santun. Beliau mengingatkan para pendakwah bahwa cara yang kasar tidak akan membawa kepada kesuksesan dakwah.

Dapat disimpulkan, bahwa hikmah lebih dari ilmu. Ia adalah ilmu yang sehat, yang sudah dituangkan, ilmu yang terpadu dengan rasa periksa, sehingga menjadi daya penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, berguna. Kalau di bawa ke bidang dakwah, untuk melakukan suatu aktivitas yang berguna yang efektif apabila kemampuan yang dinamakan hikmah dalam bidang dakwah ini sudah dikuasai, maka petunjuk dakwah *bi al-hikmah* itu di butuhkan dalam menghadapi semua golongan, baik golongan cerdik

cendikiawan, golongan awam, atau golongan yang suka bersoal jawab, bermujadalah.³²

Lebih lanjut menurut M. Natsir, metode *bi al-hikmah* dapat diperaktekkan dalam menghadapi semua golongan masyarakat baik cendikiawan, golongan awam maupun golongan yang suka bertanya jawab. Dalam prakteknya konsep hikmah menurut Natsir dapat direalisasi dalam tujuh hal:

1. Hikmah dalam arti mengenal sasaran dakwah.

Sasaran dakwah adalah sangat heterogen. Keberadaannya dapat dilihat dari segi alamiah atau bawaan, yaitu seperti suku, warna kulit, bahasa, jenis kelamin, dan usia. Kemudian, dari segi kemampuan seperti pendidikan, kekayaan dan ketaatan dan beragama dan sebagainya. Selanjutnya dari segi keagamaan, seperti pemahaman, pemikiran, perasaan dan kebiasaan dan ketaatan. Keragaman itu perlu kita ketahui terlebih dahulu oleh da'i. selanjutnya merencanakan aktivitas dakwah yang tepat dan efektif. Berdasarkan pemahaman itulah, kebanyakan da'i menggunakan metode hikmah dalam berdakwah.

2. Hikmah dalam berbicara atau diam.

Berbicara dan berdiam diri dapat dianggap sebagai dakwah. Berbicara pada waktu yang tepat dan berdiam diri pada waktu yang tidak diperlukan bicara merupakan cerminan dari pada kearifan seseorang da'i. cara seperti

³²*ibid.*, h. 135-137.

ini telah diperaktekkan oleh Nabi Muhammad Saw. Yaitu ketika beliau mengundang keluarga dekatnya untuk jamuan makan.

3. Hikmah dalam arti mencari titik persamaan.

Dalam berdakwah tidak di benarkan itu paksaan, kekerasan dan konfrontasi.

Jika dibolehkan sikap tersebut tentu akan merusak citra dakwah. Adapun yang dituntut bagi da'I adalah mencari titik persamaan. Terutama tentang pemahaman keagamaan. Jika telah ada titik persamaan, tentu akan memudahkan komunikasi selanjutnya. Kemudian, da'i dapat menyentuh hati dan rasa mereka.

4. Hikmah dalam arti tidak melepaskan *shibghah*.

Dalam kegiatan berdakwah, da'i sering berhadapan kepercayaan dan adat istiadat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, yang teu bijaklah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat. Dalam usaha merubahnya, da'i perlu bijaksana. Dan tidak boleh menyerang atau konfrontasi. Namun yang dituntut adalah memahaminya, kemudian berusaha memperbaiki kepercayaan dan budaya yang menyimpang serta member warna ke Islaman.

5. Hikmah dengan cara memilih kata yang cepat.

Dalam konteks dakwah *bi al-lisan* dan *bi al-kitabah*, da'i sangat di harapkan memiliki kemampuan dalam memilih kata dan kalimat yang tetap. Sebaliknya, da'I dilarang menggunakan perkataan yang kasar, tidak sopan atau tidak jelas.

6. Hikmah dalam mengakhiri pembicaraan dan berpisah.

Dalam menghadapi sasaran dakwah, da'I kadang kala berhadapan dengan orang yang suka berdebat. Tidak jarang ditemukan ada yang tidak mau kalah, dan bertahan dengan pendapatnya, meskipun keliru.

7. Hikmah dengan keteladanan *uswah*.

Menurut M. Natsir, da'i adakalanya tidak perlu banyak berbicara, melainkan langsung berbuat sesuatu berdasarkan keperluan masyarakat.

Kemudian, dengan mengutip pendapat Muhammad Abduh, M. Natsir membagi sasaran dakwah pada tiga golongan yang berkaitan dengan metode yang harus di terapkan, yaitu:³³

1. Golongan cendikiawan, yaitu golongan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis. Golongan ini harus di dakwahkan secara hikmah, yaitu dengan alasan, dalil dan hujjah yang dapat di terima oleh akal sehat mereka.
2. Golongan awam, yaitu golongan masyarakat yang belum mampu berfikir secara kritis dan belum memahami sesuatu makna secara mendalam. Golongan ini harus di dakwahkan dengan cara memberikan pelajaran yang baik, yaitu dengan anjuran dan didikan yang mudah mereka pahami.
3. Golongan yang tingkat kecerdasannya berada antara kaum cendikiawan dan awam, atau lazim disebut sebagai golongan pertengahan. Mereka harus di dakwahkan secara dialog, debat, atau diskusi dan mujadalah.

b. Metode Maw'izhah Al-Hasanah.³⁴

³³ *Ibid.*, h. 138.

Kaidah *Maw'izhah Al-Hasanah* atau pengajaran yang baik menurut Hamka dapat diterapkan dalam rumah tangga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Sementara menurut M. Natsir, *Maw'izhah Al-Hasanah* harus dapat menyentuh hati sasaran dan disertai dengan keteladanan pendakwah.

Lebih lanjut M. Natsir mengatakan bahwa *Maw'izhah Al-Hasanah* merupakan uraian yang menyentuh hati dan mengarahnya kepada kebaikan. Dalam prakteknya *Mau'izhah* adalah ucapan yang dapat memikat hati sasaran dakwah sehingga mendorongnya untuk mengikuti dan mengamalkannya dan di iringi dengan ke-teladanan pada diri da'i.

c. Metode Mujadalah.³⁵

Metode *mujadalah* menurut Hamka adalah memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dialog. Sementara menurut M. Natsir *mujadalah* merupakan diskusi yang disertai dengan alasan dan bukti, sehingga dapat mengalahkan alasan bagi yang menolaknya.

Sedangkan *jidal* adalah diskusi atau dialog dengan dalil dan argumen yang dapat mematahkan alasan atau dalil sasaran dakwah dan membuat ia tidak dapat bertahan.

Dalam penerapan metode dakwah, menurut Natsir factor penentu adalah pelaku dakwah (da'i), yaitu da'i yang memahami dengan baik ajaran yang di dakwahkan dan mengenal masyarakat dari berbagai segi atau bidang

³⁴ *Ibid.*, h. 139.

³⁵ *Ibid.*, h. 139-140.

kehidupan. Selain itu adalah kemampuan mengendalikan diri, dan adanya keseimbangan dalam kehidupan da'i.

Jadi, dapat dipahami bahwa yang maksud dengan metode pembinaan rohani adalah cara yang ditempuh dalam rangka mengoptimalkan kemampuan atau potensi keimanan dan ketakwaan seseorang untuk mengatasi segala kesulitan yang dialami olehnya sangat terbimbing.

D. Pergerakan Aktivitas Keagamaan dan Pembinaan Rohani

1. Pergerakan Dakwah

Pergerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam pergerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Adapun pengertian pergerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving secara implicit* berarti, bahwa pimpinan

organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.³⁶

Agar fungsi dari pergerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus digerakkan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- a. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pimpinan dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

2. Pemberian Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian, motivasi merupakan dinamisator bagi para

³⁶ Muhammad Munir, *Manajemen dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2006), hlm. 139-140.

elemen dakwah yang secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan.³⁷

Dalam himpunan istilah Psikologi, motivasi menunjukan kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dalam arti dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan dari pada gerakan atau perbuatan.³⁸

Dengan adanya rasa memiliki dan rasa tanggung jawab, maka akan menumbuhkan rasa kecewa jika gagal dan merasa bahagia jika tujuannya berhasil. Selanjutnya jika perasaan tersebut sudah mengakar, maka fungsi motivasi sudah berhasil. Motivasi sebagai sesuatu yang dirasakan sangat penting, akan tetapi ia juga sulit dirasakan, karena disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu:

- a. Motivasi dikatakan penting, karena berkaitan dengan peran pemimpin yang berhubungan dengan bawahannya. Setiap pemimpin harus bekerja sama melalui orang lain atau bawahannya, untuk itu diperlukan kemampuan memberikan motivasi kepada bawahannya.

³⁷ Ibid, hlm. 141-142.

³⁸ M. Noor HS, *Himpunan Istilah Psikologi*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 123.

- b. Motivasi sebagai sesuatu yang sulit karena motivasi itu sendiri tidak bisa diamati dan diukur secara pasti. Karena untuk mengukurnya, berarti harus mengkaji lebih jauh perilaku masing-masing individu.³⁹

Dalam manajemen dakwah pemberian motivasi ini dapat berupa:⁴⁰

- a. Mengikutsertakan dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan sebuah tindakan yang penting dan mendasar dalam sebuah organisasi. Sepanjang proses manajemen berlangsung, mulai dari tingkat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pada pengendalian pengambilan keputusan akan berlangsung. Sebuah manajemen akan bisa berarti dan berfungsi jika dilakukan pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan ini merupakan suatu langkah manajer yang bijaksana untuk memilih dari berbagai alternatif yang ditempuh.

Dalam sebuah organisasi dakwah diperlukan sebuah kerja sama tim yang benar-benar kuat dan mengakar. Oleh karena itu, melibatkan peran serta aktif dan partisipatif dari semua pihak dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan merupakan sebuah dorongan penting yang dapat menambah rasa kepercayaan serta semangat kerja yang tinggi.

- b. Memberikan Informasi Secara Komprehensif

³⁹ Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin, 1996), hlm. 57.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 58.

Semua fungsi manajerial dakwah itu sangat tergantung pada arus informasi, yakni data yang telah diatur atau dianalisis untuk memberikan arti yang sangat permanen mengenai semua kondisi yang berlangsung, baik yang terjadi di dalam maupun di luar organisasi. Dengan system informasi yang akurat dan tepat waktu, maka pemimpin dakwah dapat memonitor semua kemajuan kearah sasaran dan mengubah rencana dakwah menjadi sebuah kenyataan. Karena dalam proses dakwah seseorang pemimpin atau pelaksana harus mampu secara cerdas mengikuti jejak dengan mengantisipasi semua masalah, kemudian dengan cermat mampu mengembangkan keterampilan dan *skill* dalam mengidentifikasi dan mengoreksi, dan kemudian hari mengambil langkah-langkah koreksi tersebut.

Untuk memudahkan seseorang dalam memberikan pendidikan agama, maka para ahli membuat bermacam-macam cara pembagian pertumbuhan berdasarkan tahap umumnya, tapi pada umumnya perbedaan yang terdapat pada mereka tidaklah dalam hal-hal yang pokok. Penulis akan mengambil salah satu pendapat yang membagi umur anak kepada masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa diatas 21 tahun.⁴¹

a. Perkembangan Motivasi Keagamaan pada Anak-anak.⁴²

Perkembangan pada anak sangat di tentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Seorang anak yang pada masa

⁴¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 126.

⁴² *Ibid.*, h. 69-70.

kanak-kanak tidak mendapat pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.

Seumpamanya agama masuk ke dalam pribadi anak bersama dengan pertumbuhan, yaitu sejak lahir, bahkan lebih dari itu, sejak dalam kandungan. Karena dalam pengamatan ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami kesukaran kejiwaan, tampak bahwa keadaan dan sikap orangtua ketika si anak dalam kandungan telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa si anak di kemudian hari.

b. Perkembangan Motivasi Keagamaan pada Remaja.⁴³

Bahwa pengertian remaja akan pokok-pokok keyakinan agama di pengaruhi oleh perkembangan pikirnya pada umur remaja. Dan gambaran remaja tentang Tuhan merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam ini. Hubungannya dengan Tuhan bukanlah hubungan yang sederhana antara dia dengan Tuhan. Akan tetapi, kompleks dan terjalin melalui alam ini, hubungan di sini adalah antara dia, alam dan Tuhan. Perasaannya terhadap Tuhan, adalah pantulan dari sikap jiwanya terhadap alam luar.

Maka agama remaja adalah hubungan antara dia, Tuhan dan alam semesta yang terjadi dari peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman masa lalu dan yang sedang dialami oleh remaja itu. Dengan kata lain dapat di ringkaskan bahwa agama remaja adalah hasil dari interaksi antara dia dan

⁴³ *Ibid.*, h. 88.

lingkungannya. Gambarannya adalah tentang Tuhan dan sifat-sifatnya dipengaruhi oleh kondisi perasaan dan sifat remaja itu sendiri.

c. Perkembangan Motivasi Keagamaan pada Orang Dewasa.

Dengan berakhirnya masa remaja, maka berakhir pulalah kegoncangan jiwa yang menyertai pertumbuhan remaja itu. Yang berarti bahwa orang yang telah melewati usia remaja mempunyai ketentraman jiwa, ketetapan hati dan kepercayaan yang tegas baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Demikian dalam kenyataan hidup sehari-hari masih banyak orang yang merasakan kegoncangan jiwa pada usia dewasa. Bahkan perubahan-perubahan kepercayaan dan keyakinan kadang-kadang masih terjadi saja. Keadaan dan kejadian-kejadian itu sangat menarik perhatian para ahli agama, sehingga mereka berusaha terus-menerus mengajak orang untuk beriman kepada Allah dan berusaha memberikan pengertian-pengertian tentang agama.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat difahami bahwasannya motivasi keagamaan merupakan suatu dorongan yang timbul baik dari dalam diri manusia itu sendiri maupun dari luar diri manusia (lingkungan), untuk memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran dan menentukan batin.

3. Melakukan Bimbingan

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan

aktivitas agama itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni akan dibawa ke mana arah organisasi.⁴⁴

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'i dalam melaksanakan peranannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah:

- a. Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, dimana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- b. Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alternatif-alternatif tugas dakwah yang diiringi dengan membagi pengetahuan.
- c. Memberikan sebuah dorongan, yang berbentuk mengikutsertakan ke dalam program pelatihan yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatihan, serta pengembangan yang relevan atau

⁴⁴ Muhammad Munir, Manajemen Dakwah, hlm. 151-153.

dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.

- d. Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.

Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat memengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka. Dalam konteks kemampuan seorang pemimpin dakwah dalam memberikan arahan, perintah yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap para anggotanya. Suatu pengarahan atau bimbingan yang baik agar berjalan secara efisien.

4. Menjalin Hubungan

Pada dasarnya sebuah kelompok dalam organisasi yang terbentuk secara tersendiri akan memiliki fungsi sebagai penyambung hubungan yang harmonis antara sesama anggota organisasi dakwah dalam aktivitas agama. Fungsi dari terbentuknya sebuah tim secara tidak langsung dalam organisasi dakwah adalah:

- a. Dapat mempertahankan dan memperkuat norma atau etika tingkah laku yang diharapkan dan nilai-nilai yang dimiliki bersama oleh para anggotanya.

- b. Memberikan sebuah kepuasan, status, serta kenyamanan social oleh para anggotanya.
- c. Membantu kelompok organisasi dalam menjalin komunikasi. Dari sinilah para anggota dapat belajar secara informal mengenai hal-hal yang memengaruhi kerja dakwah dengan mengembangkan sarana informasi secara informal mereka sendiri sebagai nilai plus pada saluran yang lebih formal.
- d. Dari kelompok ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan organisasi. Para anggota organisasi dapat mengoreksi hasil kerja serta memberikan masukan sesama anggota dalam lingkungan yang lebih kondusif dalam usaha perbaikan bersama.

5. Penyelenggaraan Komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana aktivitas keagamaan/dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan mandek, sebab komunikasi akan memengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah. Dari sinilah kerangka acuan dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi.

Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan. komunikasi ini juga termasuk ke dalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah simbol gerakan

badan, suara, huruf, angka, dan kita yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksud-kan untuk dikomunikasikan.⁴⁵

Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk organisasi dakwah dan aktifitas keagamaannya. Adapun manfaat dari penyelenggara komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah:

- a. Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang sehaarusnya
- b. Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.
- c. Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang diluar organisasi dan di dalam organisasi, dan
- d. Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan.

Dalam aktivitas keagamaan dakwah, komunikasi yang efektif dan efisien dapat dimanfaatkan untuk memengaruhi tindakan manusia (mad'u) ke arah yang di harapkan. Paling tidak, ada dua alasan mengapa sebuah komunikasi yang efektif para pemimpin dakwah terhadap anggotanya, yaitu:

- a. Komunikasi akan menyediakan sebuah *channel* umum dalam proses manajemen, yaitu dalam merencanakan, mengorganisasikan pemimpin, serta mengendalikan. Pemimpin dakwah dapat mengembangkan sebuah

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 159-160.

rencana dan strategi dakwah yang baik kepada anggotanya dalam sebuah organisasi dan mendistribusikan wewenang dan pekejaan dengan memastikan bahwa kewajiban tersebut menumbuhkan sebuah motivasi yang kemudian diaktifkan lewat kegiatan aktifitas dakwah secara sistematis.

- b. Keterampilan komunikasi yang efektif dapat membuat para pemimpin dakwah menggunakan beberapa keterampilan serta bakat yang dimilikinya dalam dunia organisasi. Terlebih aktivitas dakwah sangat diperlukan dalam akses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Semakin baik komunikasi yang dilakukan oleh seorang manajer dakwah atau eorang da'i itu sendiri, maka akan semakin baik pula hasil pekerjaan mereka.

Dalam proses organisasi ternyata hamper separuh pekerjaan dari pemimpin dakwah adalah untuk berkomunikasi, baik dalam proses persentse, rencana, memberikan arahan, serta penyampaian informasi. Komunikasi yang berimbang dalam kegiatan manajemen akan dapat menyalurkan dan mempertukarkan informasi diantara semua pihak yang terlibat dalam proses manajemen. Dalma proses aktifitas dakwah komuni-kasi yang berimbang akan lebih mudah untuk diterima dalam proses empati dan disebar luaskan kepada para anggota lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi sasaran lokasi penelitian ini adalah PT.BSP (Bakrie Sumatera Plantation) yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda, Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan fenomena sosial secara utuh tanpa perlakuan manipulatif. Keaslian dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditentukan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tingkat kritisisme yang lebih dalam semua proses penelitian, terlebih lagi penelitian kualitatif dimana membutuhkan kekuatan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas maka kekuatan akal adalah satu-satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian.⁴⁶

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah informasi yang diperoleh dari beberapa informan yaitu mereka yang aktif dan terlibat secara langsung terkait dengan pengelolaan PT. BSP. Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat serta valid dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan informan kunci yang dianggap akurat serta valid dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

1. Data Primer

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini salah satu pengurus PT. Bakrie Sumatera Plantations di Kota Kisaran yaitu:

- a. Bapak, Ir. Randang Astono.
- b. Bapak M. Samsudi
- c. Bapak Anto
- d. Ibu Suriana

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini ialah dapat diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen pendukung, seperti program, dan hal lainnya, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung validnya data penelitian. Data sekunder didapat oleh peneliti melalui sumber bacaan dan dari beberapa sumber lainnya yang membahas tentang judul penelitian, peneliti

menggunakan data sekunder ini guna memperkuat hasil serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.⁴⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan untuk memperoleh data yang mencakup dengan judul penelitian yang menjadi sumber dari penelitian.⁴⁸

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Dalam hal ini peneliti harus melihat atau memantau pelaksanaan pengelolaan secara langsung dengan mengobservasikan lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

⁴⁷Rosyad Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 29-30.

⁴⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 111-126.

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, piagam, notulen rapat agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukanlah suatu benda hidup tetapi benda mati. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan masalah pengelolaan aktivitas di PT.BSP mulai dari profil sampai struktur kegiatan proses pengelolaan lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya.⁴⁹

1. Reduksi Data

Peneliti akan menelaah kembali data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan dokumen) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan dan fokus terhadap penelitian.

2. Display Data

Peneliti akan mengelompokkan data yang sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan dan Verifikasi

⁴⁹ Abdullah, dkk. *Pedoman Penulisan skripsi Edisi Revisi 2014* (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), hlm. 34-35.

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memaknai data yang diperoleh dalam penelitian. Sedangkan verifikasi adalah sebuah proses untuk menghasilkan pengumpulan dan pengolahan data melalui triangulasi.

Disamping itu peneliti juga menganalisa data menggunakan metode-metode deskriptif, yaitu metode analisa data yang menggambarkan fenomena-fenomena, kondisi dan sasaran penelitian secara apa adanya dan sejauhmana peneliti peroleh dilapangan maupun dari data yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah PT. Bakrie Sumatera Plantations

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk adalah salah satu perusahaan perkebunan tertua di Indonesia. Pada tahun 1986, perusahaan ini diakuisisi oleh Bakrie and Brothers dan kemudian berganti nama menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations. Saham perusahaan kemudian didaftarkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1990.

Sejak awal berdirinya sebagai perusahaan perkebunan karet, PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk telah tumbuh dan diversifikasi menjadi salah satu produsen terkemuka di bidang produksi karet alam dan CPO di Indonesia. Pada 7 Desember, perusahaan telah mengelola sekitar 100.000 ha perkebunan kelapa sawit dan karet. Mayoritas perkebunannya saat ini berada di Pulau Sumatera. Perusahaan ini telah mulai memperluas ke Provinsi Kalimantan Tengah sejak awal 2007 dan saat ini sedang mengembangkan perkebunan greenfield di sana.

Sejarah PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) dimulai dengan pembentukan sebuah perkebunan karet pada tahun 1911, bernama NV Hollandsch Amerikaanse Plantage Maatschapij. Pada tahun 1986, PT Bakrie & Brothers mengakuisisi saham dan berubah nama menjadi Uniroyal Sumatra Plantations.

Sejak sahamnya terdaftar secara publik, nama perusahaan menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Pada tahun 1990, Bakrie Sumatera Plantations mulai ekspansi ke bisnis kelapa sawit dengan mendirikan proyek Greenfield. Pada akhir tahun 2008, BSP mengelola area perkebunan dengan total luas sekitar 90.643 hektar kelapa sawit (termasuk ARBV) dan lahan karet 18.827 hektar.

Untuk menjadi perusahaan nomor satu dan perusahaan terpadu yang paling dikagumi di Indonesia, perusahaan memiliki fasilitas produksi yang terdiri dari pabrik pengolahan kelapa sawit dengan total kapasitas 390 ton TBS / jam (termasuk ARBV) dan pabrik pengolahan karet dengan kapasitas gabungan sekitar 81.340 tpa. Saat ini semua produksi kelapa sawit dan berbagai macam produk karet dari BSP diserap oleh pasar domestik dan ekspor yang kuat.⁵⁰

2. Visi dan misi

Visi

Menjadi Perusahaan Agrobisnis Terintegrasi Nomor Satu dan Paling Dikagumi di Indonesia.

Misi

Misi perusahaan adalah memelihara dan mempertahankan kekayaan Indonesia dengan mengekstrak kreasi nilai optimum melalui operasi ramah

⁵⁰ *Profil PT. Bakrie Sumatera Plantations*, hlm. 5.

lingkungan dan memanfaatkan keahlian dalam operasi global dan penanaman multi.⁵¹

3. Struktur Organisasi Masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantations.

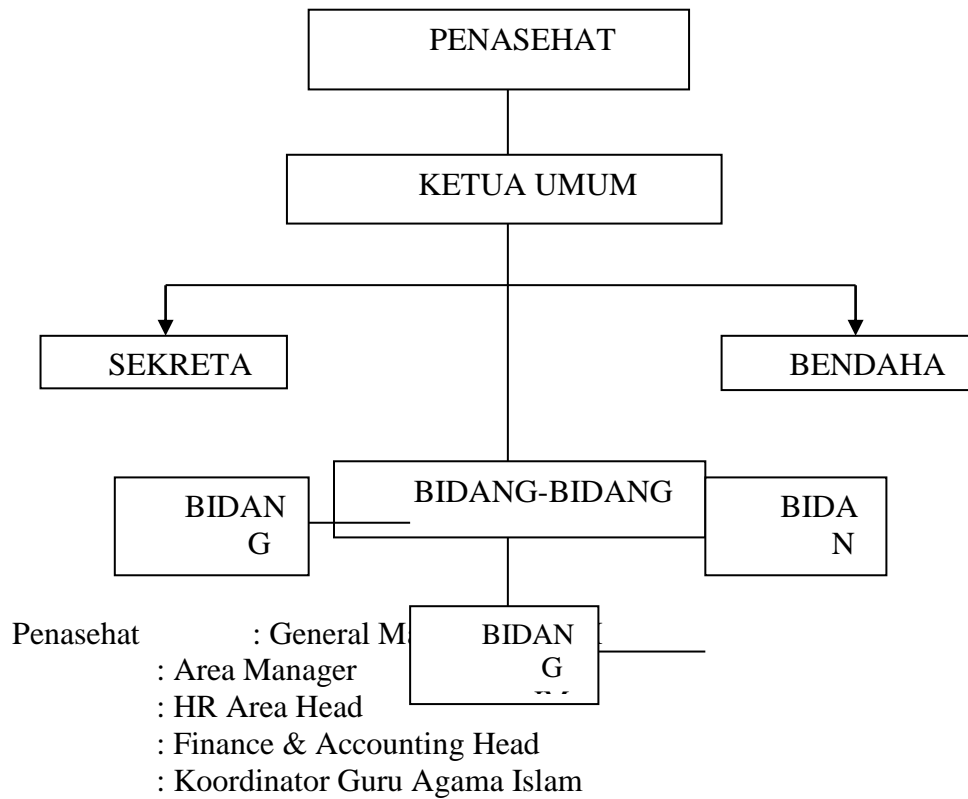
Struktur organisasi adalah suatu gambaran yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.

Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisah kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lainnya dan struktur organisasi juga menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda tersebut di koordinasi. Bagan struktur organisasi mutlak harus di buat dan di informasikan secara jelas kepada semua karyawan, karena dengan struktur inilah dapat diketahui garis besar wewenang dan tanggung jawab, membantu menjelaskan arti dan status dari bermacam-macam unit organisasi serta memperbaiki hubungan-hubungan yang ada.

Dengan adanya pembagian kerja serta adanya tujuan organisasi yang berupa kebijakan-kebijakan organisasi maka perlu dibentuknya suatu badan pengelolaan organisasi yang bersifat kerjasama antara manusia agar sumber tenaga manusia dan bahan-bahan materisial maupun non material dapat digunakan secara efektif dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.

⁵¹ *ibid.* hlm. 6.

Di bawah ini adalah pembagian tugas dan struktur organisasi tim pengurus badan kemakmuran Masjid “Nurul Yaqin” Kantor Direksi Periode 2014-2017.



Ketua Umum : H. Suryadi
 Wakil Ketua : Fachri Rachman

Sekretaris : Ertri Yono
 Wakil Sekretaris : M. Samsudi

Bendahara : Riswan Pane
 Wakil Bendahara : Said M.Hasan

Bidang-Bidang
 1. Bidang Idaro (Pengelolaan)

Ketua : M. Husni Panggabean

Anggota : Wahid sohruddin

: Surya Dinata

: Dadang Harianto

2. Bidang Imaroh (Pemakmuran)

Ketua : H. M. Yahroni

Anggota : H. Alkifli

: Bambang Sujarwo

: Abdul Muis

: Mukhlas

3. Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)

Ketua : Bob Erwin

Anggota : Suriadi

: Isturanto

Tugas pokok dan fungsi BKM ‘Nurul Yaqin’ Kantor Direksi PT. BSP
tbk :

Ketua Umum BKM:

- a. Mengkoordinasikan dan memberdayakan semua bidang dan seksi.
- b. Mengadakan pelatihan/ leadership dan management pengurus.
- c. Membangun hubungan komunikasi dan kerja sama yang positif baik bersifat internal maupun eksternal.
- d. Mengklasifikasi program jangka pendek, menengah dan panjang.
- e. Mengagendakan rapat pengurus maksimal 3 (tiga) bulan sekali.

- f. Mengevaluasi program dan kinerja seluruh bidang dan seksi.

Sekretaris:

- a. Mengkoordinir setiap rapat pengurus serta membuat notulen.
- b. Mendampingi kegiatan ketua umum baik intern maupun ekstern.
- c. Melakukan koordinasi dengan semua bidang demi pencapaian sasaran.
- d. Melakukan administrasi surat menyurat.
- e. Melakukan rekrutmen anggota sesuai usulan ketua bidang dan mengkonsultasikannya dengan ketua umum.

Bendahara:

- a. Menyusun prosedur dan pengeluaran uang baik kas, maupun bank.
- b. Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kepada ketua umum dan pengurus lainnya serta kepada jama'ah secara periodic.
- c. Membuat laporan cashflow actual dan estimasinya berdasarkan anggaran dari seluruh bidang.

Bidang Idaroh (Pengelolaan):

- a. Menyusun strategi pengembangan sarana dan prasarana masjid kedepan.
- b. Menyusun data base jama'ah masjid bekerja sama dengan seluruh ketua RT.
- c. Menciptakan badan usaha yang mandiri untuk menambah penghasilan masjid.

- d. Menginformasikan dan mempromosikan segala rencana aktifitas/program/ produk dan jasa masjid sebagai usaha untuk melibatkan seluruh warga muslim dilingkungan perusahaan.
- e. Membangun suatu metode pendokumentasian visual secara digital.
- f. Melaksanakan survey kepuasan ummat atas kinerja dan hasil program.

Bidang Imaroh (Pemakmuran):

- a. Pembuatan jadwal imam dan mu'adzin shalat lima waktu.
- b. Pembuatan jadwal imam khotib dan mu'adzin shalat Jum'at.
- c. Mengadakan evaluasi khotib shalat jum'at.
- d. Mengadakan tadarus Al-Qur'an.
- e. Menggali ZIS (zakat, infaq dan Shadaqah) dan qurban.
- f. Menyelenggarakan peringatan hari besar Islam (PHBI).
- g. Menggali dan meningkatkan kreatifitas remaja masjid.
- h. Mengisi dan menggalakkan kegiatan selama bulan Ramadhan.
- i. Mengadakan pencerahan jama'ah baik bapak, ibu maupun remmaja melalui pengajian rutin.
- j. Mengadakan pelatihan life skill.
- k. Mengadakan dan mempersiapkan untuk perlombaan MTQ, Nasyid dll.
- l. Membuat program pengamanan khususnya bagi anak-anak saat sedang ibadah berlangsung.

Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan):

- a. Menata masjid dan sekitarnya agar terasa indah, aman dan nyaman bagi jama'ah saat beribadah.
- b. Menyusun piket kebersihan baik harian maupun mingguan.
- c. Menjaga dan merawat barang dan kekayaan yang dimiliki masjid.
- d. Perbaikan dan pengadaan sarana seperti sound system, kursi khotib, lemari, sarung, mukena, dll.
- e. Pengecekan perangkat sound system, amplifier, mic, dll setiap hari jum'at.

B. Temuan khusus penelitian di PT. Bakrie Sumatera Utara

1. Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan

Masjid Nurul Yaqin dapat berdiri dan berkembang hingga saat ini sangat tergantung dari tingkat kepercayaan pengola dan masyarakat. Wujud upaya peningkatan keagamaan terlihat dari kondisi karyawan yang sangat antusias untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di masjid Nurul Yaqin. Bentuk aktivitas keagamaan yang diikuti para karyawan hingga saat ini dilakukan adalah ⁵²

- a) Perwiritan yang selalu di adakan setiap setiap Kamis malam dengan waktu se-minggu 3 (tiga) kali.
- b) Perwiritan ibu-ibu setiap hari yang selalu di adakan setiap hari Selasa sebulan 2 (dua) kali ditambah dengan ceramah.

⁵² Samsudi Muhammad, Wakil Sekretaris PT.BSP. Wawancara Pribadi, Kisaran; Selasa, 25 April 2017, pukul 10.00 Wib.

- c) Pengajian di masjid setiap hari Senin s/d Kamis belajar iqra' dan belajar Al-Qur'an khusus kepada anak-anak.
- d) Pengajian remaja yang di adakan setiap hari Senin s/d Kamis dari waktu
- e) Pengajian Agama yang di adakan setiap hari Rabu s/d Sabtu.

2. Pengelolaan aktivitas di PT. Bakrie Sumatera Utara

Manajemen biasanya dilaksanakan oleh seorang pemimpin, sesuai dengan cara dan kaedah-kaedah yang telah ditentukan, sehingga terwujud sasaran dan kegiatan secara efektif dan efisien. Seperti terkandung dalam hadits yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari.

“Abdullah bin Umar r.a berkata bahwa Rasulullah SAW. Telah bersabda, “kalian semuanya adalah pemimpin (pemeliharaan) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami pemimpin keluarganya dan akan ditanya tentang keluarga yang didampinginya. Istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinnya. Seorang hamba (buruh) memelihara harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Demikianlah bahwa kalian semua pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggung jawaban) tentang hal yang dipimpinnya.” (R.H. Imam Bukhari).⁵³

Agar pengelolaan aktivitas di PT. Bakrie Sumatera Plantations berjalan dengan baik, telah dikaitkan dengan beberapa fungsi-fungsi manajemen yaitu

⁵³ Rachmat Syafe'i, Al-hadis, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 133-134.

terdiri dari planning, organizing, actuating, controlling, semua fungsi-fungsi tersebut mempunyai penjelasan sebagai berikut.

Kita telah mengetahui bahwa *Planning* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh sekelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa perencanaan mempunyai pokok pengertian yaitu suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan. Semua aspek ini dirumuskan secara rasional dan logis.

Adapun yang terkait dengan planning yang dilaksanakan oleh ketua badan kemakmuran Masjid “Nurul Yaqin” adalah memberdayakan semua bidang dan seksi, mengadakan pelatihan/*leadership* dan manajemen pengurus, membangun hubungan komunikasi dan kerja sama yang positif baik bersifat internal dan eksternal, mengklasifikasi program jangka pendek, menengah dan panjang, mengagendakan rapat pengurus maksimal 3 (tiga) bulan sekali, dan mengevaluasi program dan kinerja seluruh bidang dan seksi. Pengorganisasian tidak lepas dari koordinasi, yaitu upaya penyatuan sikap dan langkah dalam suatu tujuan. Karena koordinasi dapat terwujud ada beberapa faktor, yaitu, pimpinan dan sumber daya manusia. Yang pertama, Organisasi sangat ditentukan oleh sikap pemimpin. Apa yang dikatakan pemimpin

merupakan suatu perintah dari inti koordinasi. Yang kedua, baik buruknya koordinasi juga ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusia yang ada.

Actuating atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian untuk menyelesaikan tugas tujuan kolektif. Disini pemimpin berusaha agar staffing berperilaku desentralistik dalam arti membagi dan menerima wewenang sesuai posisi dan tidak semata-mata menerima perintah atau memerintah, melainkan saling bergerak dalam menyelesaikan tugasnya.

Pada pelaksanaan nya sudah sangat jelas bahwasannya mereka bekerja dengan penuh komitmen sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal itu juga saya amati, terlihat ketua Badan Kemakmuran Masjid yang ikut serta dalam membantu segala aktivitas keagamaan yang mereka lakukan di Masjid Nurul Yaqin Seperti, pembuatan jadwal imam mu’adzin shalat lima waktu, pembuatan jadwal imam khotib dan mu’adzin shalat jum’at, mengadakan evaluasi khotib shalat jum’at, mengadakan tadaru Al-Qur’an, menggali ZIS dan qurban, menyelenggarakan peringatan hari besar Islam (PHBI), menggali dan meningkatkan kreatifitas remaja masjid, mengisi dan menggalakkan kegiatan selama bulan Ramadhan, mengadakan pencerahan jama’ah baik bapak, ibu maupun remaja melalui pengajian rutin, mengadakan pelatihan life skill, mengadakan dan mempersiapkan untuk perlombaan MTQ, Nasyid dll, dan membuat program pengamanan khususnya bagi anak-anak saat sedang ibadah berlangsung.

Controlling mencakup untuk kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Seperti menata Masjid dan sekitarnya agar terasa indah, aman dan nyaman bagi jama'ah saat beribadah, menyusun piket kebersihan baik harian maupun mingguan, menjaga dan merawat barang dan kekaayaan yang dimiliki masjid perbaiki dan pengadaan sarana seperti sound system, kursi khotib, lemari, sarung, mukena dll, dan pengecekan perangkat soundsystem, amplifier, mic, dll pada setiap hari jum'at.

Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan dapat tercapai dengan baik.

Evaluasi yang diterapkan di BKM Nurul Yaqin menurut hemat saya sangatlah tepat, karena setelah melakukan suatu kegiatan acara-acara besar seperti maulid nabi, isra' mi'raj, panitia penyelenggara dan pihak pimpinan BKM saling mengevaluasi untuk melakukan perbaikan yang lebih baik dari kekurangan-kekurangan yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan manajemen secara umum pada dasarnya adalah untuk mencegah segala peluang ke arah terjadinya kesalahan dalam sebuah organisasi secara tepat, cepat dan benar dalam mengenai kesalahan jika terjadi. Hal ini dapat diterapkan jika seorang manajer (pemimpin) konsisten terhadap apa yang dijalankan dan sesuai peraturan dengan peraturan kerja dan undang-undang yang telah ditetapkan.

Pengelolaan aktivitas terbilang membentuk usaha-usaha yang bertujuan untuk memusnahkan hal-hal yang berkaitan dengan kejahatan, begitu pula usaha-usaha menutup jalan bagi pertumbuhannya, adalah merupakan usaha dakwah yang harus dilakukan dalam segala segi kehidupan, yang mencakup bidang sosial, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, politik dan sebagainya. Atas dasar itulah, maka usaha-usaha yang bermaksud memberantas kebodohan, kemelaran, ketidakadilan, kepalsuan, penipuan, kezaliman, permusuhan, kesombongan, kekikiran, riba pencurian dan lain sebagainya adalah merupakan usaha dakwah, yang tidak saja harus dilakukan, tetapi wajib dilaksanakan oleh setiap muslim.

Pengelolaan aktivitas keagamaan membentuk aktivitas tersebut untuk selalu beriman dan perbuatan yang maruf yakni dengan menjaga keselarasan hubungan antara dirinya dengan Allah dan berkeselimbangan hubungan dengan sesamanya serta alam sekitarnya.

Dengan adanya kegiatan keagamaan ini karyawan maupun kalangan remaja dan anak-anak diharapkan akan menjadikan dirinya sebagai harapan semua dimensi dalam kehidupan, karena kegiatan agama ini slalu bersifat mengisi rohania mereka sejalan dengan ajaran moral, etika dan agama Allah, sehingga pada akhirnya akan memper kecil kemungkinan mereka terjatuh kejurang kesesatan.

3. Hambatan-hambatan pengelolaan aktivitas

Pengelolaan aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan PT. Bakrie Sumatera Plantations terbilang cukup baik, namun disini penulis menemukan hambatan yang ada di masjid Nurul Yaqin. Merencanakan kegiatan keagamaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek bisa terdiri dari dari pengajian, perwiraan yang seharusnya telah dilaksanakan. Namun, jangka panjang bisa dilihat dari segi renovasi masjid, penerbitan buku-buku keagamaan, pembangunan mini market untuk operasional.

Dari segi organisasi kegiatan-kegiatan dalam aktivitas keagamaan ini dikoordinasikan pihak PT. Bakrie Sumatera Plantations ke Bidang Kemakmuran Masjid “Nurul Yaqin” yang mana pelaksanaannya berkordinasi dengan penasehat, ketua umum, sekretaris umum, bendahara, dan bidang-bidang yang terstruktur.

Dari hasil pengamatan saya kordinasi yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang efektif dan efisien cukup baik terlihat dari:

1. Planning:

Perencanaan telah dilaksanakan oleh ketua badan kemakmuran Masjid “Nurul Yaqin” yaitu memberdayakan semua bidang dan seksi, membangun hubungan komunikasi dan kerja sama yang positif baik bersifat internal dan eksternal, mengklasifikasi program jangka pendek, menengah dan panjang, mengadakan rapat pengurus maksimal 3 (tiga) bulan sekali.

2. Pengorganisasian:

Telah menggambarkan jelas pemisah kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan lainnya dan struktur organisasi juga menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda tersebut di kordinasi. Dengan adanya pembagian kerja serta adanya tujuan organisasi yang berupa kebijakan-kebijakan organisasi maka perlu dibentuknya suatu badan pengelolaan organisasi yang bersifat kerja sama antara manusia.

3. Pergerakan:

Seluruh kegiatan yang dilakukan terlaksanakan jelas bahwasannya mereka bekerja dengan apa yang direncanakan sebelumnya, terlihat kepada ketua BKM yang ikut serta dalam memantu segala aktivitas yang dilakukan di Masjid Nurul Yaqin.

4. Evaluasi:

Proses pengukuran akan keefektifan dalam upaya mencapai tujuan tersebut ada yang berhasil dan adapula yang belum berhasil. Untuk itu harus mengupayakan secara lebih optimal lagi supaya tujuan kegiatan terlihat lebih efektif dan efesien.

Untuk hal-hal yang dibutuhkan oleh masjid, pengelola atau pengurus masjid selalu melaporkan ke bagian atasan perusahaan apabila memerlukan bantuan materi/material untuk keperluan masjid. Hanya saja dalam mengelola kegiatan yang cukup besar terkadang butuh bantuan secara moril dan material dari anggota, karena para anggota yang cukup sibuk dengan rutinitasnya selain menjadi anggota BKM dan hal itu sudah dimaklumi pimpinan BKM. Namun dari para anggota Perusahaan ikut membantu dana apabila ada

kerusakan-kerusakan atau pembangunan di masjid Nurul Yaqin, karena masjid tersebut masih milik perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.⁵⁴

Dari pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan penulis di lapangan. Diketahui bahwa sesungguhnya PT. Bakrie Sumatera Plantations mempunyai peran penting terhadap karyawan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat muslim untuk berkehidupan yang lebih baik dengan pembinaan keagamaan yang telah dilakukan. Karena yang terpenting adalah organisasi sangat ditentukan oleh sikap pemimpin. Apa yang dikatakan pemimpin merupakan suatu perintah dari inti koordinasi. Baik buruknya koordinasi juga ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusia yang ada.

Dengan kerja kerasnya BKM Nurul Yaqin dalam pengelolaan aktivitas keagamaan, program-program yang ingin dicapai dengan bersama memiliki nilai cukup baik dalam pelaksanaan tersebut. Kepengurusan sangat antusias dalam bekerja keras untuk mewujudkan keinginan bersama. Sehingga karyawan juga sangat antusias dalam melaksanakan aktivitas tersebut dengan keikhlasan tanpa keberatan hati untuk mengikuti aktivitas tersebut.

⁵⁴ *Ibid.,*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Aktivitas keagamaan yang terbentuk pada perkumpulan pengajian masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantations telah dikelola dengan terlihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasa, dan evaluasi. Orang yang melaksanakan pengelolaan itu adalah Badan Kemakmuran Masjid yang berada di bawah naungan PT. Bakrie Sumatera Plantations yang mana pula karyawan sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Bentuk aktivitas yang selalu menjadi rutinitas sehari-hari adalah berupa pengajian, perwiritan yasin, pengajian remaja dan belajar membaca Iqra dan Al-Qur'an.

Adapun pengelolaan aktivitas keagamaan di Masjid Nurul Yaqin dibawah naungan PT. Bakrie Sumatera Plantation di lihat dari segi *Planning* (perencanaan) yaitu mengkoordinasikan dan memberdayakan semua bidang dan seksi, mengadakan pelatihan/*leadership* dan manajemen pengurus, membangun hubungan komunikasi dan kerja sama yang positif baik bersifat internal dan eksternal, mengklasifikasi program jangka pendek, menengah dan panjang, mengagendakan rapat pengurus maksimal 3 (tiga) bulan sekali, dan mengevaluasi program dan kinerja seluruh bidang dan seksi.

Hambatan pengelolaan itu terlihat juga dari segi perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi. Walaupun semua kegiatan sudah terlaksana, namun tidak semua pelaksanaan tersebut berhasil

dan adapula yang belum berhasil. Untuk itu harus mengupayakan secara lebih optimal lagi supaya tujuan kegiatan terlihat lebih efektif dan efisien. Karena disini juga sedikit terlihat hambatan dari segi sumber daya manusia dan sedikit lemahnya pendanaan. Oleh karena itu baik buruknya suatu koordinasi juga ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusia yang ada.

B. Saran

Setelah mengamati, memahami, dan menganalisa data yang ada di PT. BSP tentang pengelolaan aktivitas keagamaan dalam pembinaan rohani terhadap karyawan ternyata cukup baik, maka penulis memberikan saran demi kemajuan dan menjaga rutinitas/aktivitas keagamaan tersebut untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan ketaatan yang terdahulu telah dikerjakan agar generasi muda dapat mencontoh/ meniru ketaatan orangtuanya sehingga generasi muda menjadi generasi yang memiliki akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1979)
- Musa Asyari, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta:Lesfi,1997)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta Rineka Cipta, 1993)
- A.Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam,Suara Muhammadiyah* (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, Modern English, 1991)
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung; Remaja Rosdakarya Offset, 1986)
- Syafaat Habib, *Buku Pedoman dakwah*, (Jakarta; Widjaya, 1982)
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya; Al-Ikhlash, 1983)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2007)
- Rosyad Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta; PT Raja Grafindo, 2008)
- Abdullah, dkk. *Pedoman Penulisan skripsi Edisi Revisi 2014* (Medan; Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014
- Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1976)

Jurnal Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan, *An-Nadwah*, (Sumatera Utara: Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara, 2012)

Hartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Masganti, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2011)

Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: sinar Grafika Offset, 2009)

Muhammad Munir, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta; Al-Amin, 1996)

Hendro Puspito, OC, *Sosiologi Agama*, (Jakarta; Kanisius, 1986)

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1984)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Penterjemah/penafsiran Al-Qur'an, 1990)

Abdullah, M.Si, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Cipta Pustaka Medika, 2015)

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)

http://www.academia.edu/1223778/TEORI_PENGELOLAAN/ diakses 01-1-2017 jam 03.15

DOKUMENTASI DI PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATION



WAKIL SEKRETARIS DAN PENGHIMPUN



MASJID NURUL YAQIN



Pedoman Wawancara

1. Apa saja bentuk-bentuk aktifitas keagamaan perkumpulan pengajian masjid Nurul Yaqin di PT. BSP dalam pembinaan Rohani Karyawan ?
2. Bagaimana pengelolaan aktivitas keagamaan perkumpulan pengajian masjid Nurul Yaqin di PT. BSP dalam pembinaan Rohani Karyawan ?
3. Bagaimana hambatan terhadap pengelolaan aktivitas keagamaan di PT. BSP ?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan rohani untuk meningkatkan motivasi keagamaan karyawan di PT. BSP ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Nurhidayanti
NIM : 14133083
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 20 juli 1996
Alamat : jln. Perjuangan, Medan Perjuangan.

2. Jenjang Pendidikan

- SDN 018453 Si Umbut-umbut Tahun 2007
- SMP N7 KISARAN Tahun 2010
- MAS Pesantren Modern Daar Al-Uluum Asahan, Kisaran Tahun 2013
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2017

3. Pengalaman Organisasi

- Bendahara OSIS SMP N7 KISARAN Periode 2008-2009
- Sekretaris Bidang Kesehatan Santriwati OPDU MAS PMDU Asahan Kisaran, Periode 2012
- Anggota Biasa IMM Koms. FDK UINSU
- Wakil Bendahara 1 IMM Koms. FDK UINSU Periode 2015-2016
- Sekretaris Bidang Tabligh dan Kajian KeIslaman IMM Koms. FDK UINSU Periode 2016.